

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS**  
**DAN KERANGKA BERPIKIR**

**A. Kajian Pustaka**

1. Peneliti terdahulu

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang dikerjakan yang berguna bagi landasan atas penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan pengaruh tingkat kemampuan membaca terhadap kompetensi *critical thinking* siswa.

Penelitian tentang hubungan pengaruh tingkat kemampuan membaca terhadap kompetensi *critical thinking* siswa. Nuria Reny Hariyati (2019). Melakukan penelitian dengan judul korelasi membaca kritis 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara membaca kritis 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di Akademi Farmasi Surabaya. Urgensi penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran membaca kritis 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity) di perguruan tinggi dan peningkatan sikap kritis terhadap literasi radikal yang masuk di perguruan tinggi. Hasil Penelitian ini, yakni terdapat korelasi kuat antara strategi berpikir kritis melalui pembelajaran 4C (Communication,

Collaborative, Critical Thinking, and Creativity) dengan upaya menangkal literasi radikal di perguruan tinggi.

Adapun peneliti terdahulu (Sariyem, 2016). Melakukan penelitian dengan judul kemampuan berfikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi SD Negeri di kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor, dengan jumlah populasi sebanyak 431 siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi, besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari Hasil penelitian adalah Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor sebesar 0,364 atau 364%. Dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan membaca kritis siswa dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 364%. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca kritisnya.

Minat baca memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor sebesar 0,369 atau 369%. Dengan demikian tinggi rendahnya

kemampuan membaca kritis 369% diantaranya dijelaskan oleh variabel minat baca. Ini berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca kritisnya. 3. Kemampuan berpikir kritis dan minat baca secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor. Dari koefisien korelasi dapat diketahui koefisien determinasinya sebesar 0,382 atau 38,2%. Ini berarti bahwa 38,2% variasi kemampuan membaca kritis dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kritis dan minat baca melalui persamaan regresi.

Adapun peneliti yang sama, Resuningsih (2017). Kemampuan membaca kritis ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan minat membaca pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan minat membaca pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar yang berjumlah 169 siswa. Sebanyak 106 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis dikumpulkan dengan menggunakan tes esai, sedangkan data minat membaca menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan Anava dua jalan berbantuan.

Peneliti ini juga meneliti tentang kemampuan membaca. (Maulidia dkk, 2008) Kemampuan {Bibliography} membaca pemahaman siswa kelas

VII Smp Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. Keterampilan membaca merupakan bahasa yang esensial karena keterampilan membaca merupakan satu di antara dasar untuk menguasai bahasa. Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dalam belajar satu di antara yang dijadikan tolak ukur adalah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diberikan. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian tingkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Pontianak Utara (1) Kemampuan membaca pemahaman dalam tingkatan faktual, termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata (72.00) berada pada interval (70.00-79.99) (2) Kemampuan membaca pemahaman dalam tingkatan interpretatif, termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata (72.00) berada pada interval (70.00-79.99) (3) Kemampuan membaca pemahaman dalam tingkatan aplikatif, termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata (87.00) berada pada interval (80.00-89.99).

Penelitian tentang kemampuan berpikir kritis Lilis nuryanti (2018). Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam konstruk pemikiran kritis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam konstruk pemikiran kritis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP N 1 Delanggu Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa diajarkan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi berpikir siswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada guru dan peneliti tentang kondisi kemampuan berpikir kritis siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui berbagai model pembelajaran aktif. Hasil pengujian hipotesis seperti disajikan pada bab IV, maka dalam penelitian ini diperoleh tujuh simpulan sebagai berikut: Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca kritis ditinjau dari kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar.

## B. Kerangka Teoritis

### 1. Kemampuan Membaca

#### a. Pengertian kemampuan membaca

kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca di Indonesia masih tergolong sangat rendah lebih senang budaya lisan atau tutur. Kita belum menjadi society book reader. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara di sekitar kita yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca. Sti Wahyu (2010:179).

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan membaca kita akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Wawasan dan pengetahuan tersebut tidak hanya didapatkan dari membaca buku-buku pelajaran saja, tetapi juga karya sastra. Mar Atul Azzah (2016).

Membaca adalah suatu proses interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan dengan menggunakan kemahiran dan teknik membaca dan dengan melibatkan pemikiran untuk mengidentifikasi simbol, huruf, kata ataupun kalimat, serta menghayati masalah, nalar dan intuisi sehingga memperoleh makna atau pemahaman dari teks tertulis yang dibacanya. (Musahrain 2018:31-32)

Seandainya ada puisi, walaupun seribu bait, tidak berisi bait bermanfaat, sebait puisi yang bermanfaat adalah lebih baik, yang setelah didengar menjadikan damai. (Dh.259)

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah penguasaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. (Ambarita, 2021)

Bukan sekedar karena bicara banyak seseorang disebut bijaksawan, melainkan ia yang terateram, tidak bermusuhan, dan tidak berpenakut itulah disebut 'bijaksana' (Dh.258)

Membaca merupakan suatu proses menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk kegiatan memandang lambang-lambang bahasa tertulis semata, tetapi berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya tersebut dapat bermakna baginya. (Ndhuru, 2022)

Membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat urgen, Keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap membaca lanjut untuk materi Bahasa Indonesia itu sendiri dan sangat berpengaruh pula terhadap penguasaan mata pelajaran yang diajarkan secara monolitik maupun dalam pembelajaran integratif-tematik. (Rohaeni dkk, 2022)

### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari, Setiap hari pastinya melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah dibaca, apakah melalui pengumuman, Koran, majalah ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab untuk bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Faktor berapa yang mempengaruhi minat baca siwa yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, rasa haus informasi dan rasa ingin tahu serta berprinsip hidup bahwa membaca.

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. (Triatma, 2016)

Membaca dapat membuka dan memperluas pengetahuan seseorang. Semakin banyak membaca semakin dalam pengetahuan yang diperoleh. Membaca merupakan kegiatan mengambil makna dari suatu bacaan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. (Hapsari, 2019)



Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

2) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku. Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak pernah tergantikan.

a) Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan copy paste para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

b) Sarana kurang memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Di antara sarana membaca adalah buku, bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman, Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

c) Kurangnya Motivasi

Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya semakin tinggi untuk membaca.

Faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif,

menghilangkan budaya copy paste, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca.

### **b. Indikator Kemampuan Membaca**

Seseorang dianggap telah memahami isi bacaan apabila ia mampu:

- (1) Mengetahui makna kata yang terdapat dalam bacaan
- (2) Memahami isi bacaan disetiap paragraf dan secara keseluruhan
- (3) Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
- (4) Menceritakan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan
- (5) Menyimpulkan isi bacaan
- (6) Menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan (intrinsik dan ekstrinsik) jika bacaan berbentuk fiksi (cerpen, cerbung, novel dan sebagainya)
- (7) Menulis cerita berdasarkan versi pembaca.

## **2. Critical Thinking**

### **a. Pengertian Critical Thinking**

*Critical thinking* adalah sebuah proses berfikir reflektif, berfokus pada pemutusan mengenai yang harus dipercaya dan yang harus dilakukan. *Critical thinking skills* atau ketrampilan berfikir kritis bukan metode yang harus dipelajari, melainkan sebuah proses, orientasi pikiran meliputi ranah kognitif dan afektif penalaran kemampuan berfikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena tidak akan muncul dengan sendirinya, memang potensi berfikir dimiliki oleh setiap manusia, namun

potensi ini tidak akan berkembang apabila tidak dikembangkan secara optimal, pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang *urgen* dalam pendidikan.

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutinya bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya. (Dh.2)

Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahan masalah adalah dua hal penting untuk siswa agar mampu membuat keputusan yang benar dan memecahkan berbagai masalah dalam hidupnya. Salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah adalah melalui pembelajaran berbasis masalah. Mery Fransiska Simanjuntak, (Simanjuntak dkk, 2019)

Berpikir kritis merupakan salah satu aspek berpikir yang digunakan dalam mengatasi permasalahan dan memfasilitasi penemuan informasi yang tepat baik melalui proses analisis, interpretasi, evaluasi, inferensi dan pembuktian. (Daryanes dkk, 2021)

Ia menghina saya, ia memukau saya, Ia mengalahkan saya, ia merampas milik saya Jika seseorang sudah tidak menyimpan pikiran-pikiran seperti itu, Maka kebencian akan berakhir. (Dh.4)

Berfikir kritis di kalangan mahasiswa merupakan sebuah hal yang sangat penting, sebab mahasiswa diharuskan untuk melakukan banyak

kajian yang diharapkan bisa lebih dari sekedar belajar secara tekstual  
(Ghofur dkk, 2018)

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk memeriksa kebenaran dari suatu informasi menggunakan ketersediaan bukti, logika, dan kesadaran bias (Sulaiman dkk, 2018)

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, Pikiran adalah pemimpin, Pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran jahat, maka penderitaan akan mengikutinya, Bagaikan roda pedati mengikuti langkah kaki lembu yang menariknya.  
(Dh.1)

Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kebiasaan membaca. Semakin sering dan terbiasa seseorang membaca, semakin baik pula kemampuan membacanya. (Amalia dkk, 2020) Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berfikir kritis harus dimiliki setiap individu untuk memutuskan segala suatu dalam menjalani kehidupan.

#### 1) Ciri-ciri *Critical Thinking*

Ciri-ciri menurut Herman Anis (2015). Mampu menggunakan fakta fakta data data secara tepat dan jujur ciri-ciri berpikir kritis. Penanda atau penciri Berpikir mampu menggunakan fakta fakta data

data secara tepat dan jujur. Ketika ada data, ada informasi, ada fakta, yah itu harusnya di pakai secara pas dan jujur.

Gampangnya pintar mengelola pikiran dan pinter menyampaikannya membedakan antara pikiran yang logis dan valid dengan pikiran yang tidak logis dan tidak valid. membedakan antara pikiran yang logis dan valid dengan pikiran yang tidak logis dan tidak valid mengidentifikasi kecukupan data orang yang kritis itu bisa menentukan ini datanya sudah cukup apa belum, alasan yang mau saya sampaikan ini sudah memadai apa belum. Kalau orang kritis mampu melakukan itu kalau kita kesuntan di sini, yah berarti kita kurang kritis.

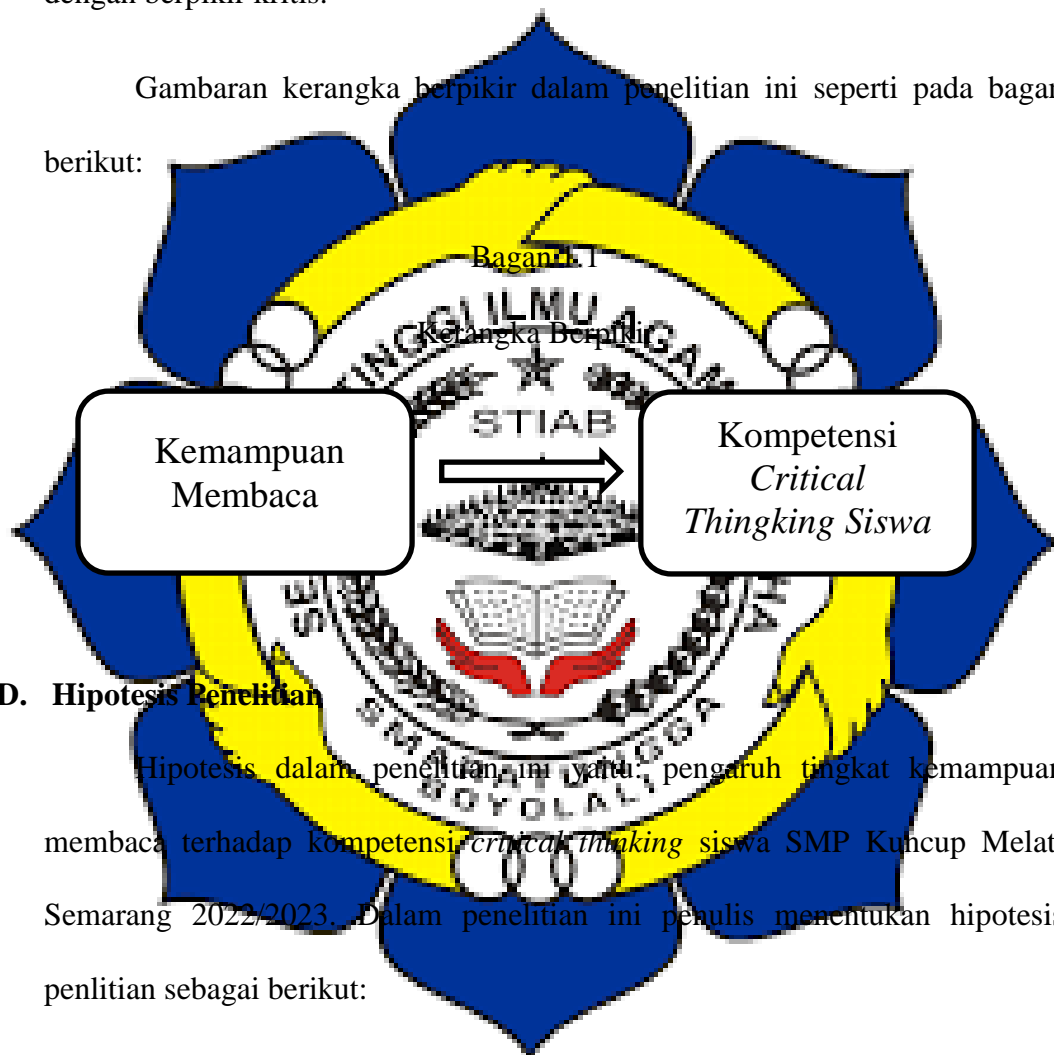
Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas. Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas. Menyadari dia juga bisa salah, dia juga bisa keliru, dia sadar pemahamanku terbatas, dia sadar aku tidak selalu benar, aku tidak selalu cocok dan sesuai dalam berpikir.

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan membaca dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dengan kegiatan membaca diperoleh beberapa keuntungan kegiatan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan membaca kritis dapat menjadi tolok ukur bagaimana kemampuan berpikir kritis seseorang. Begitu pula sebaliknya, kemampuan berpikir kritis seseorang tercermin dari kemampuannya melakukan pembacaan secara kritis.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil Observasi atas gambaran umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui membaca kritis berarti menilai isi bacaan. Untuk melakukan penilaian isi bacaan, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengkritisi isi bacaan tersebut dengan berpikir kritis.

Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti pada bagan berikut:



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh tingkat kemampuan membaca terhadap kompetensi *critical thinking* siswa SMP Kuncup Melati Semarang 2022/2023. Dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat pengaruh tingkat kemampuan membaca terhadap *critical thinking* siswa Smp Kuncup Melati Semarang 2022/2023.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tingkat kemampuan membaca terhadap *critical thinking* siswa Smp Kuncup Melati Semarang 2022/2023.